



PERBEDAAN PROSES DAN HASIL BLAZER WANITA ANTARA YANG DIKERJAKAN DI TAILOR DENGAN DI MODISTE

Yeni Elmalia Nur Khasanah, Musdalifah, Rodia Syamwil

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Corresponding author: yeni.elmalia104@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is to know whether there is a difference between the process and the results of the Blazer Woman between those done in Tailor with the Modiste and which results are better. Data collection methods used are observation, documentation, and interviews using validity judgment expert. The results of the anova test show "there is a difference in the process and results of the female Blazer between those done in Tailor with in Modiste". Results Descriptive analysis shows the Blazer Women who worked on Tailor better than those done in Modiste. It is seen from the three Blazers that Tailor does on average 2.89 which is in the less precise criteria, while the three Blazer Women who worked on Modiste obtained an average of 2.74 which is in the less precise criteria. Making the pattern of women's clothing should be larger than the front of the body pattern of the back of the body so that when worn side line is not interested in the future. Before pressing should be dampened with water first so that at the time of the press the results are even.

Keywords: *Process and Results, Female Blazer, Tailor, Modiste*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan proses dan hasil Blazer Wanita antara yang dikerjakan di Tailor dengan di Modiste dan manakah hasil yang lebih baik. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan menggunakan validitas *judgment expert*. Hasil uji anova menunjukkan "ada perbedaan pada proses dan hasil Blazer Wanita antara yang dikerjakan di Tailor dengan di Modiste". Hasil Analisis deskriptif menunjukkan Blazer Wanita yang dikerjakan di Tailor lebih baik dibanding yang dikerjakan di Modiste. Hal tersebut dilihat dari ketiga Blazer yang dikerjakan Tailor memperoleh rata-rata 2,89 yang berada pada kriteria kurang tepat, sedangkan ketiga Blazer Wanita yang dikerjakan di Modiste memperoleh rata-rata 2,74 yang berada pada kriteria kurang tepat. Pembuatan pola busana wanita sebaiknya lebih besar pola badan depan dibanding pola badan belakang sehingga pada saat dikenakan garis sisi tidak tertarik ke depan. Sebelum melakukan pengepresan sebaiknya interlining dibasahi dengan air terlebih dahulu sehingga pada saat di pres hasilnya rata.

Kata Kunci: Proses dan Hasil, Blazer Wanita, Tailor, Modiste.

PENDAHULUAN

Indonesia yang kaya akan budaya dan berpenduduk besar mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan ekonomi kreatif ini, termasuk di dalamnya pengembangan industri kreatif di bidang *Fashion*. Minat dan kebutuhan konsumen akan busana membuat banyak orang membuka usaha di bidang fashion, salah satunya adalah jasa pembuatan busana.

Banyak variasi baru dalam suatu bidang usaha termasuk dalam usaha busana salah satunya usaha menjahit perseorangan. Usaha menjahit perseorangan yang banyak kita temui di masyarakat adalah Tailor dan Modiste. Seperti yang dikemukakan (Sriwening dan Sicilia Sawitri, 1994), bahwa pengertian Tailor adalah salah satu usaha di bidang busana yang mengerjakan busana pria, khususnya setelan jas. Sedangkan Modiste adalah tempat untuk menjahitkan busana wanita, biasanya dikerjakan oleh penjahit wanita, menggunakan pola di atas kertas dan lebih banyak membuat busana *casual* seperti blus, rok, daster, serta busana pas badan seperti kebaya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Afan di *Pretty Boy Tailor* di Jl. Dr. Wahidin 112 Semarang, mengatakan bahwa *Pretty Boy* menerima setidaknya 30% busana wanita seperti blazer. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan pemilik *Modiste Indry* di Puduk Payung Semarang mengerjakan busana wanita seperti blus, kebaya dan lain sebagainya, namun untuk busana dengan sistem tailoring atau semi tailoring seperti jas dan blazer modiste hanya menerima 10% saja karena dianggap rumit. Berbeda dengan Tailor, Modiste lebih mampu membuat busana pas badan seperti kebaya dan gaun dibandingkan membuat busana formal seperti blazer, meskipun demikian tidak semua Modiste mempunyai kemampuan yang sama.

Blazer adalah jaket ringan yang longgar tetapi mengikuti bentuk potongan badan wanita (Porrie Muliawan, 2012). Faktor yang paling utama mempengaruhi kualitas blazer adalah teknik pembuatannya. Teknik yang baik digunakan dalam pembuatan blazer adalah dengan teknik semi tailoring maupun tailoring. Teknik ini sangat baik karena semua jahitan diselesaikan dengan halus bagian luar dan dalamnya sama rapi. Setiap penjahit umumnya dapat membuat blazer wanita, baik penjahit wanita maupun penjahit laki-laki, namun tidak semua penjahit dapat membuat blazer wanita sesuai dengan kriteria dan kenyamanan para pelanggan khususnya pelanggan yang mempunyai bentuk tubuh tidak ideal oleh karena itu diperlukan teknik yang tepat dalam pembuatannya.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apakah ada perbedaan antara proses pembuatan Blazer Wanita di Tailor dengan di Modiste?; 2) Apakah ada perbedaan hasil Blazer Wanita yang dikerjakan di Tailor dengan di Modiste? Tujuan Penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui adakah perbedaan proses pembuatan Blazer Wanita yang dikerjakan di Tailor dengan di Modiste; 2) untuk mengetahui adakah perbedaan pada hasil Blazer Wanita yang dikerjakan di Tailor dan di Modiste.

METODE

Metode Penelitian ini adalah metode penelitian penerapan berupa Survey. Menurut Jujun S. Suriasumantri yang dikutip dari Sugiono (2011:4) menyatakan bahwa penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, sedangkan penelitian terapan adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua usaha menjahit perseorangan yaitu Tailor, Modiste, dan *Houte couture* yang ada di Semarang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakkan dengan cara *purposive sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 Tailor dan 3 Modiste di Semarang yang mampu membuat Blazer Wanita.

Variabel penelitian ini terdiri dari: (1) Variabel bebas yaitu pembuatan blazer yang dilakukan oleh Tailor dan Modiste; (2) Variabel terikat yaitu hasil Blazer Wanita dengan sub variabel yaitu bagian badan, bagian kerah, bagian saku, bagian lengan, dan tampak keseluruhan; (3) Variabel kontrol yaitu menggunakan 1 desain Blazer Wanita, menggunakan ukuran 1 model, dan menggunakan bahan yang sama.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) metode observasi, yaitu dilakukan pengamatan pada proses pembuatan Blazer Wanita yang dilakukan oleh peneliti dan penilaian hasil yang dilakukan oleh 30 panelis yang terdiri dari 2 dosen busana dan 1 praktisi busana sebagai panelis ahli dan 27 mahasiswa sebagai panelis terlatih; (2) metode dokumentasi, yaitu adanya dokumentasi selama proses pembuatan Blazer wanita berlangsung untuk mendukung hasil dilakukannya observasi; (3) metode wawancara, yaitu dialog yang dilakukan terhadap Tailor dan Modiste yang membuat Blazer Wanita untuk memperoleh informasi lebih yang berkaitan dengan proses pembuatan Blazer Wanita.

Analisis uji coba instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk atau pendapat dari ahli (*judgement expert*), dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan landasan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapat tentang instrumen yang telah disusun. Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2010).
2. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating*. Menurut Saifuddin Azwar (2012: 88) *rating* adalah prosedur pemberian skor berdasarkan *judgment* subjektif terhadap aspek atau atribut tertentu yang dilakukan melalui pengamatan sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika ternyata penilaiannya konsisten antara *rater* yang satu dengan lainnya, maka layak untuk dipakai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada dan tidak digunakan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi Arikunto, 2010: 234). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata dari setiap variabel untuk membuktikan hasil Blazer manakan yang lebih baik. (Sugiono,2012:49)

$$Me = \frac{\sum x_1}{n}$$

Me	: Mean (rata-rata)
\sum	: Epsilon (baca jumlah)
X ₁	: Nilai x ke i sampai ke n
N	: Jumlah individu

(1) Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian hasil blazer yang dikerjakan oleh tailor dan modiste sudah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik (Duwi Priyatno, 2014). Apabila sebaran data tidak berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya dalam pengujian hipotesis non-parametrik. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian hasil blazer yang dikerjakan oleh tailor dan modiste sudah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov smirnov* melalui perhitungan SPSS 22. Kriteria pengujian uji normalitas yaitu jika signifikansi < 0,05 maka Ho di tolak dan jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima (Duwi Prayitno, 2014).

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penilaian hasil blazer yang diperoleh tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan *levane statistic* melalui perhitungan SPSS 22. Kriteria pengujian uji homogenitas yaitu jika signifikansi < 0.05 maka varian kelompok data tidak sama dan jika signifikansi > 0,05 maka varian kelompok data adalah sama (Duwi Prayitno, 2014).

(2) Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis berupa *analisis of varians (anova) one way* karena untuk mengolah data yang hanya mengenal satu variabel perbandingan (suharsimi Arikunto, 2010). Uji *anova* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil blazer wanita antara yang dikerjakan di Tailor dengan di Modiste melalui perhitungan SPSS 22. Kriteria pengujian *anova* yaitu jika signifikansi < 0,05 maka varian kelompok data tidak sama dan jika signifikansi >0,05 maka varian kelompok data adalah sama (Duwi Prayotno, 2014).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Hipotesis nol (Ho): Tidak ada perbedaan hasil Blazer Wanita yang dikerjakan di Tailor dan Modiste. Hipotesis Alternatif (Ha): Ada perbedaan hasil Blazer Wanita yang dikerjakan di Tailor dan Modiste.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

No	B	Tailor	Kriteria	Modiste	Kriteria
1	1	3,47	Tepar	3,14	Tepat
2	2	2,95	Kurang Tepat	2,56	Kurang Tepat
3	3	2,41	Kurang Tepat	2,54	Kurang Tepat
Jumlah		2,93	Kurang Tepat	2,75	Kurang Tepat

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hasil jahitan blazer yang dibuat di Tailor lebih baik dibandingkan dengan blazer yang dibuat oleh Modiste.

(1) Hasil Uji Prasyarat Analisis

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Kriteria
	Statistic	df	Sig.	
Tailor 1	,140	30	,136	Normal
Tailor 2	,149	30	,087	Normal
Tailor 3	,141	30	,133	Normal
Modiste 1	,105	30	,200	Normal
Modiste 2	,108	30	,200	Normal
Modiste 3	,126	30	,200	Normal

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Anova

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	19496,183	5	3899,237	32,906	,000
Within Groups	20618,367	174	118,496		
Total	40114,550	179			

Berdasarkan hasil uji *anova* diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasilnya terlihat bahwa nilai $F_{hitung} 32,90 > F_{tabel} 2,26$, dan terlihat bahwa pada kolom Sig. diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti “ada perbedaan hasil blazer wanita antara yang dikerjakan di Tailor dengan di Modiste”.

Berdasarkan hasil uji *anova* diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasilnya terlihat bahwa nilai $F_{hitung} 32,90 > F_{tabel} 2,26$, dan terlihat bahwa pada kolom Sig. diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti “ada perbedaan hasil blazer wanita antara yang dikerjakan di Tailor dengan di Modiste”.

Adanya perbedaan pada proses pembuatan blazer wanita dapat dilihat dari proses pengambilan ukuran dimana ukuran yang dibutuhkan Tailor lebih sedikit di banding ukuran yang dibutuhkan oleh Modiste hal ini dikarenakan pada saat pembuatan pola Tailor menggunakan sistem praktis yang tidak memerlukan banyak ukuran. Teknik pembuatan pola pada tailor yang praktis dan dilakukan langsung diatas bahan berbeda dengan modiste yang menggunakan teknik lebih rumit dan di kerjakan di atas kertas sebelum dipindahkan ke bahan hal ini dikarenakan Modiste menganggap pola Blazer termasuk pola yang rumit sehingga perlu dibuat diatas kertas terlebih dahulu, waktu yang dibutuhkan Tailor lebih sedikit dibandingkan dengan waktu yang dibutuhkan oleh Modiste hal tersebut dikarenakan proses yang dikerjakan Tailor lebih cepat dibanding Modiste.

Pada indikator ketepatan terutama pada lingkaran badan, lingkaran pinggang dan lingkaran panggul Tailor mempunyai nilai ketepatan lebih tinggi dibanding dengan Modiste, hal tersebut dikarenakan pada saat memberikan kelonggaran/toleransi ukuran modiste hanya menambahkan 4 cm sedangkan tailor memberikan kelonggaran sebesar 5-8 cm sehingga pada saat dikenakan blazer yang dibuat Modiste terlalu sempit dibanding dengan blazer yang dibuat oleh Tailor.

Letak garis sisi pada blazer yang dibuat Tailor bergeser kedepan, hal tersebut dikarenakan pada saat pembuatan pola di Tailor , pola bagian depan dan belakang sama besar sedangkan di Modiste pola depan lebih besar dibandingkan dengan pola belakang dikarenakan badan wanita lebih besar bagian depan.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan memperoleh kesimpulan bahwa: (1) ada perbedaan proses pembuatan Blazer antara di Tailor dan di Modiste, (2) ada perbedaan hasil blazer antara yang dikerjakan di Tailor dengan di Modiste, (3) hasil yang diperoleh menunjukkan Blazer Wanita yang dikerjakan di Tailor lebih baik dibandingkan dengan yang dikerjakan di Modiste. Saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah: (1) Pada pembuatan pola busana wanita sebaiknya memberi perbedaan antara pola depan dan belakang sehingga mendapat hasil busana yang baik dan nyaman, (2) Pada saat pengepresan sebaiknya bahan *interfacing* di basahi dengan air terlebih dahulu sehingga pada saat ditekankan rapi dan menempel dengan kuat pada bahan utama

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
2. Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Chahyani, Dwi, Wulan. 2013. *Analisis Fitting Faktor Blazer Menggunakan Pola Sistem "RIEEL Tailor" Pada Berbagai Postur Tubuh Wanita*. Skripsi. Jurusan Teknologi Industri. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Malang.
4. Huang, Pinshane Y et al. 2011. Imaging Grains and Grain Boundaries in SingleLayer Graphene: An Atomic patchwork quilt. 17 (Suppl 2)
5. Horsley, Jeffrey. 2014. Re-presenting the body in fashionexhibitions. *International Journal of Fashion Studies* Volume 1 Number 1
6. Indahyani, Titi. 2010. Sukses Mengembangkan Desain Seni Dan Kerajinan Menjahit Aplikasi Berbahan Dasar Limbah Kain (Kain Perca) Bagi Industri Rumah Tangga. 01 (02): 431-444
7. Jason A Wolf PhD 2017. The Patchwok Perspective: A New view for patient experience. *Patient Experience Journal*. Volume 4 Issue 3 Article 1
8. Muliawan, Porrie. 2012. *Analisis Pecah Model Busana Wanita*. Cetakan Ketiga. PT. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
9. Prayitno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
10. Mandarwati, Arin M. 2018. Pengembangan Modul Pembelajaran Pemanfaatan Limbah Perca Dengan Teknik Patchwork Pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Siswa Kelas X Tata Busana Smk Negeri 1 Sewon. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
11. Poespo, Goet. 2009. Tailoring Membuat Blazer Dalam 1 Hari. Yogyakarta : Kanisius
12. Rosmaiyadi et al. 2018. Training And Mentoring Of Making Doormats From Patchwork For Creative Business For Housewife In Pangmilang Singkawang. *International Journal Of Public Devotion*. Volume 1 Number 1, July 2018
13. S Wening dan Sicilia Sawitri. 1994. *Dasar Pengelolaan Usaha Busana*. Yogyakarta: FPTK IKIP
14. Suharsimi. Arikunto, 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
15. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
16. Sulistio, Hartatiati. 2004. *Rancang Busana*. Semarang : UPT UNNES Press.